

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan sangat penting dalam mencerdaskan generasi bangsa, karena dengan pendidikan manusia dapat berubah ke arah yang lebih baik dengan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang diharapkan saat ini adalah pendidikan yang modern dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat, maka dari itu kualitas pendidikan harus diperhatikan oleh semua pihak. Salah satu cara meningkatkan Pendidikan adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang bermutu. Perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan kejuruan akan terus menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Hal ini dikarenakan tuntutan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi industrialisasi dan teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan struktur ketenagakerjaan dan perekonomian menjelang abad-21.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan vokasi adalah program pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.² Pendidikan vokasi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Dari berbagai kajian bahwa peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perkembangan yang sedang berlangsung, jenjang pendidikan yang semakin tinggi, keterampilan keahlian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan kemampuan untuk menghasilkan produk-produk baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk di pasar global.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, guna mengoptimalkan kekayaan alam yang berlimpah harus didukung dengan penyiapan SDM yang unggul dan berkualitas di setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dimuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi

“... untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”

Tujuan bangsa Indonesia diperkuat dalam Pasal 31 Bab Dua Belas UUD 1945 perubahan keempat tentang pendidikan dan kebudayaan bahwa secara tegas menyatakan, setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan

² Dharma, S., Sugiyono., Mulyatiningsih, E., Sutopo., Irwanto., Palunsu, J. E., Triatmojo, P., dan Siswanto, R, “*Tantangan Guru SMK ABAD 21*”. *Jurnal Direktorat Pembinaan dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah* (2013) ; h. 87

Selanjutnya amanat UUD 1945 ini menjadi dasar perumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 yang menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab II, Pasal 3). Dalam peraturan perundang-undangan ini selain tercantum akan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, juga memuat mengenai visi dan misi, dasar dan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, serta standar nasional pendidikan dalam menentukan pengelolaan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian dijabarkan dalam Rencana Strategi (Renstra) Pendidikan Nasional yang tertuang dalam visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2025 yaitu menghasilkan insan cerdas dan kompetitif.³ Untuk mendukung dalam merelisasikan Renstra tersebut dapat dilakukan melalui pembangunan pendidikan nasional yang lebih menekankan pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing regional.

Dengan demikian dunia pendidikan sebagai wadah pembentuk insan cerdas dan kompetitif, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kinerja terampil, sekaligus mampu mengelola SDA yang ada guna meningkatkan daya saing regional. Dengan kata lain hal ini menuntut dunia pendidikan mampu melengkapi lulusannya memiliki keterampilan teknis (*hard skill*), dan kemampuan untuk berpikir analitis, berkomunikasi, serta bekerjasama dalam tim yang dirangkum sebagai keterampilan lunak (*soft skill*).

Untuk menjawab tantangan menciptakan insan cerdas dan kompetitif serta memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skill* sebagai

³ Kemendikbud "Renstra Kemendikbud Tahun 2010-2014". (Jakarta: Kemendikbud 2014). <https://kemdikbud.go.id/dokumen/renstra-2010-2014/Bab-III.pdf>. Diakses pada 10 Februari 2023 pukul 22.10 WIB. h.37-46

tenaga kerja terampil, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah. SMK yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan siap kerja dengan tenaga kerja terampil, memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tidak hanya itu dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing SDM Indonesia pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing SDM Indonesia dan secara khusus Presiden memberikan instruksi kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam intruksi tersebut ada beberapa yang harus dilaksanakan, yaitu: Membuat peta pengembangan SMK, Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*Link and Match*), Meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK, Meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah dan Dunia Usaha/Industri, Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK, Membentuk Kelompok Kerja Pengembangan SMK.⁴

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan bahwa salah satu program prioritas utama Kemendikbud saat ini adalah revitalisasi pendidikan vokasi. Sebanyak 900 SMK akan ditingkatkan kualitas SDM maupun infrastruktur dan perguruan tinggi vokasi akan didekatkan dengan industry. Direkrur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikam Sakarinto mengatakan, di tahun 2020 sebanyak 491 SMK sudah direvitalisasi dan peningkatan SDM pendidik pun mencapai target. Terkait kursus dan pelatihan sudah berhasil disalurkan ke lapangan kerja. Di tahun 2021 peningkatan

⁴ Seminar Nasional Seni dan Design, "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Design" Jurnal FBS Unesa (2017), h.313

kuantitas dunia pendidikan vokasi. Untuk SMK *center of excellence* akan disempurnakan menjadi SMK pusat keunggulan dengan target lebih dari 500 sekolah.⁵

Peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi generasi muda calon tenaga kerja merupakan tanggung jawab dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Melalui pendidikan, akan diperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan mampu bersaing. Menurut Novrian lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja baru yang dibutuhkan dunia kerja berskala menengah ke atas harus dilengkapi dengan sertifikat kompetensi, kemampuan ilmu teknologi (IT) yang baik, serta memiliki kemampuan bahasa asing dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun.⁶ Sejalan dengan penelitian di atas, Widarto, dkk. menuturkan bahwa *personality, soft skill, hard skill*, serta kondisi fisik dari siswa lulusan SMK memiliki kontribusi penting dalam menentukan output yang berkualitas.⁷ Lebih lanjut Widarto menyebutkan bahwa terdapat kesenjangan antara yang dibekalkan oleh SMK pada lulusannya dengan kinerja yang dibutuhkan di industri. Jika dilihat dari aspek-aspek kompetensi yang berupa *hard skill* dan *soft skill*, tampak bahwa kesenjangan aspek *soft skill* lebih mendominasi daripada aspek *hard skill*. Menunjukkan bahwa kelemahan lulusan SMK di industri lebih banyak pada aspek *soft skill* seperti adaptasi, percaya diri, kerja sama tim, manajemen diri, kedisiplinan, inisiatif, mental kerja, sikap kerja, dan motivasi kerja, yang semuanya merupakan karakter spesifik yang diperlukan di dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochayati dan Ratna, yang mengatakan bahwa kebanyakan siswa

⁵ Mediaindonesia.com. <https://mediaindonesia.com/humaniora/374208/revitalisasi-pendidikan-vokasi-jadi-bagian-prioritas-kemendikbud> diakses pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 10.03

⁶ Novarian, S. P. "Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan SMK Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja". Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol, 9 No, 2. (2019). h.172-181.

⁷ Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo, "Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills Untuk Siswa SMK". Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 3 No. 3 (2012). h. 409- 423

lulusan SMK tidak hanya tidak mampu beradaptasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi juga kurang mampu mengembangkan potensi diri dan profesinya di dunia kerja.⁸ Sehingga demikian dari beberapa penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa, lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja baru harus diberikan bekal keterampilan *soft skill*, dan *hard skill* serta pemahaman terhadap IT yang baik sekaligus cakap dalam berkomunikasi berbahasa asing serta memiliki kepribadian unggul sehingga mampu bersaing dengan calon tenaga kerja lainnya sesuai harapan dunia kerja.

Praktek kerja industri tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan *hard skill* saja, tetapi kebutuhan *soft skill* juga sangat diperlukan. SMK sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi terhadap penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja baru, sudah seharusnya menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas dapat berupa penyiapan pengetahuan (*knowledge*), kepribadian (*personality*), *soft skill* dan *hard skill* peserta didik sesuai perkembangan zaman, sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan dunia kerja.

Namun, kenyataannya penerapan pendidikan *soft skill* dan *hard skill* di sekolah masih sangat kurang, sehingga sangat berpengaruh terhadap lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Maka karena itulah diperlukan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dan pasar kerja lainnya ialah untuk memungkinkan dunia pendidikan mampu membentuk SDM unggul, berkompeten dalam mengelola SDA sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Alasan lainnya yaitu SMK mampu melahirkan SDM yang dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada dan mengurangi jumlah pengangguran.

⁸ Umi Rochayati dan Ratna Wardani, "Model pembelajaran karakter kerja di sekolah menengah kejuruan". Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 1, (2018). h.116-127

Konsep relevansi atau sering disebut dengan istilah *Link and Match* sebagai bentuk penguatan hubungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, pertama kali dicetuskan pada era menteri pendidikan Djojonegoro. Djojonegoro menjelaskan bahwa pada dasarnya *link and match* adalah adanya keterkaitan dan kesepadanan dunia pendidikan dengan kebutuhan dan permintaan (*needs, demands*) dunia kerja.⁹ Artinya *link and match* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi semua sub-sistem pendidikan dengan konsep kerja pada dunia kerja.

Djojonegoro Juga mengemukakan bahwa Prinsip implementasi *Link and Match* merupakan adanya kerjasama seluruh *stakeholders* dunia pendidikan, dengan membuka diri dan mendukung lembaga pendidikan untuk memperkuat keahlian (kompetensi) peserta didik yang dibutuhkan dunia kerja, seperti memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik yang ingin magang (bekerja) di perusahaan tersebut, dan atau menjadi tenaga pengajar tamu di lembaga pendidikan.¹⁰ Dengan kata lain implementasi program *link and match* dapat berjalan ketika pihak internal pendidikan dan eksternal pendidikan yaitu dunia kerja yang menjadi mitra, harus menjalin kerjasama yang pada dasarnya untuk mendekatkan antara *supply dan demand*. Dari perspektif inilah menunjukkan bahwa proses pendidikan selayaknya sepadan/relevan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja, agar output/lulusan yang dihasilkan dunia pendidikan sebagai calon tenaga kerja baru dapat terserap langsung oleh dunia kerja, sehingga keterserapan langsung tersebut dapat menanggulangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti memahami bahwa revitalisasi program vokasi merupakan program yang diperlukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam

⁹ Wardiman Djojonegoro, "*Sepanjang Jalan Kenangan*". (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016). h. 288

¹⁰ Wardiman Djojonegoro, "*Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*". (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1998). h. 58

dunia kerja khususnya sekolah menengah kejuruan. Dengan adanya revitalisasi program vokasi tentunya akan menguntungkan lulusan sekolah menengah kejuruan dalam lanjutan mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Tentunya program ini harus di dukung dengan relevansi (*link and match*) sebagai bentuk kerja sama antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Bapak Slamet selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan juga sebagai guru jurusan Teknik Tenaga Listrik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan terbaik di Jakarta dalam bidang jurusan industri serta masuk dalam sepuluh besar sekolah menengah kejuruan negeri terbaik di Indonesia. Tidak hanya itu di tahun 2022 SMKN 26 Jakarta menerima 5 medali dalam ajang Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Nasional serta sedang mempersiapkan menjadi sekolah digital.¹¹

SMKN 26 Jakarta memiliki 6 jurusan dan dikepalai oleh kepala jurusan, Meliputi:

1. Teknik Fabrigasi Logam dan Manufaktur
2. Kontruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan
3. Sistem Informatika, Jaringan dan Komunikasi
4. Teknik Manajemen Perawatan Otomotif
5. Teknik Tenaga Listrik
6. Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi.¹²

Jurusan tersebut telah memiliki kerja sama dengan berbagai perusahaan. Contohnya dalam jurusan Teknik tenaga listrik telah memiliki kerja sama dengan PT. Schneider, PT. Persada Mulia Jaya, PT. Media Televisi Indonesia, dan masih banyak lagi. SMK Negeri 26 Jakarta menjalankan model pendidikan system ganda (PSG) dimana

¹¹ Wawancara dengan Bapak Slamet, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Pengajar jurusan Teknik Tenaga Listirk

¹² Smarteschool. <https://smkn26jt.smarteschool.id/under-construction-web> diakses 10 Februari 2023 pukul 11.05

peserta didik menjalankan 4 tahun pendidikan dibagi menjadi 3 tahun pendidikan di sekolah dan 1 tahun praktek kerja industri. Hanya ada 8 sekolah yang menjalankan system pendidikan tersebut sebagai proyek perintis sekolah teknologi menengah pembangunan. 8 sekolah tersebut, yaitu :

1. SMK N 26 Jakarta
2. SMK N 7 Semarang
3. SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta
4. SMK N 5 Surabaya
5. SMK N 5 Makassar
6. SMK N 1 Cimahi
7. SMK N 3 Pekalongan
8. SMK N 1 Temanggung

Selain itu, SMK Negeri 26 Jakarta sering kali menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam program prakerinnya. Ini berarti para siswa diberi tugas nyata untuk diselesaikan selama masa prakerin mereka, seperti pengembangan aplikasi atau design grafis untuk klien tertentu. dalam prakerinnya peserta didik didampingi oleh tim pendamping yang berfungsi sebagai supervisor dan mentor bagi peserta didik.

Mengacu pada latar belakang dan hasil *grandtour observation*, maka peneliti menilai penelitian yang akan dilakukan sesuai urgensi agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi sumber literatur untuk pembaca terutama praktisi sekolah. selain itu urgensi penelitian ini adalah agar dapat memberikan gambaran dalam revitalisasi pendidikan vokasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema revitalisasi program vokasi meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi pada program vokasi dalam menjawab tantangan dunia kerja bagi lulusan sekolah menengah kejuruan. Adapun judul penelitian ini adalah “**Manajemen Revitalisasi**

Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian difokuskan pada “Manajemen Revitalisasi Program Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta”. Sub fokus penelitian meliputi:

1. Perencanaan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta
2. Pengorganisasian Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta
3. Penerapan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta
4. Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta?
2. Bagaimana Pengorganisasian Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta?
3. Bagaimana Penerapan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta?
4. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Program Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengorganisasian Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi manfaat untuk memperkaya teori, konsep, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai revitalisasi pendidikan vokasi dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya agar terdapat pengembangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti karena telah melakukan penelitian terkait revitalisasi pendidikan vokasi di SMKN 26 Jakarta sehingga dapat diketahui bahwasanya revitalisasi pendidikan vokasi memiliki fungsi dan peran yang penting.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan informasi untuk SMKN 26 Jakarta sebagai bahan evaluasi agar

memperbaiki dan mengembangkan revitalisasi pendidikan vokasi sehingga pemanfaatannya dapat lebih dioptimalkan.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi kepada pembaca mengenai implementasi revitalisasi pendidikan vokasi di SMK Negeri 26 Jakarta sehingga terdapat pengembangan penelitian serupa yang akan bermanfaat bagi banyak orang.

